



Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

Amelia¹ Irma Tussa'diyah Hasibuan² Mulia Ardiansyah Harahap³ Okta Elviana
Manurung⁴ Yusuf Ali Ahmad Harahap⁵ Inom Nasution⁶
oktaelviana03@gmail.com

¹²³⁴⁵⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract

This paper discusses the implementation of educational supervision to improve the quality of education. Supervision is a planned coaching activity to assist teachers and other school employees in doing their jobs effectively. In the context of education, the notion of quality includes input, process and output of education. To improve the quality of education, the role of educational supervision should not be neglected. Because supervision is a significant thing in realizing that quality. Supervisors (supervisors, school/madrasah principals) must have expertise and seriousness in supervising educational institutions in order to improve the quality of education.

Keywords: Implementation; Supervision; Education Quality

Abstrak

Tulisan ini membahas tentang implementasi supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan peran supervisi pendidikan tidak boleh diabaikan. Sebab supervisi merupakan hal yang signifikan dalam mewujudkan mutu tersebut. Supervisor (pengawas, kepala sekolah/madrasah) harus mempunyai kepiawaian dan keseriusan dalam mensupervisi lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Implementasi; Supervisi; Mutu Pendidikan;

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan terkait dengan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) peningkatan. Dalam rangka perbaikan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-undangan. Agar dapat menghasilkan kinerja yang baik dan benar-benar mampu menghasilkan pendidikan bermutu.

Definisi supervisi pendidikan sendiri mempunyai pengertian yang sangat luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi



pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, memilih alat-alat pembelajaran, dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain: Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi menyangkup kondisi-kondisi, atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar-mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat itu.

Harris mengemukakan supervisi pembelajaran apa yang dilakukan supervisor terhadap guru untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan sekolah yang langsung berpengaruh terhadap pembelajaran dalam usaha meningkatkan kualitas belajar siswa. Sedangkan Menurut Sergiovani dan Starrat bahwa supervisi merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari disekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan untuk memberi layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai belajar yang kondusif dan efektif.” Jadi, supervisi adalah membantu guru untuk memelihara atau mengubah pelaksanaan kegiatan layanan belajar disekolah agar para guru dapat menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk memberikan layanan belajar kepada peserta didiknya yang lebih baik.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode studi kepustakaan atau study literatur. Metode pustaka atau study literature yaitu data diperoleh dengan melakukan telaah atau kajian terhadap beberapa literatur yang relevan dengan topik penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Definisi Implementasi Efektivitas Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Supervisi dalam Pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris “supervision” yang terdiri dari dua kata “super” dan “vision”. Super berarti atas atau lebih, sedangkan vision berarti melihat atau meninjau. Oleh karena itu, secara etimologi supervisi adalah melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (E. Mulyasa : 2011). Supervisi adalah suatu



aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (M. Ngalim Purwanto : 2009).

Supervisi pendidikan adalah bimbingan profesional bagi guru-guru. Bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa.

Supervisi pendidikan berperan untuk mengawasi kegiatan jalannya pendidikan, dan memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi akademik dan non akademik peserta didik dalam kancah nasional dan internasional. Sehingga keberhasilan pelaksanaan supervisi pendidikan dapat diukur dari peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahmat (Rahmat, 2015) supervisi adalah ilmu tentang cara membina sumber daya manusia yang berperan pada pelaksanaan pendidikan yaitu pendidik untuk mencapai tujuan yang telah disepakati dan dijalankan oleh supervisor yaitu pengawas dan kepala sekolah. Supervisor berperan mengawasi, memimpin, membina, mengontrol sumber daya yang meliputi perencanaan, pengamatan, pembinaan dan pengawasan.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan atau pemberian bantuan kepada guru serta seluruh staf untuk dapat mengembangkan kondisi pembelajaran yang lebih baik. Sebagai supervisor di sekolah, kepala sekolah harus bisa membina guru untuk bekerjasama secara efektif dan harmonis dengan memberikan teladan, seperti menghargai pendapat orang lain, dapat menerima ketidaksepahaman, dan sebagainya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini, maka kekurangan dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat diperbaiki.

Peran Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Peran supervisi adalah keikutsertaan atau kiprah seseorang dalam suatu hal (menyangkut potensi yang dimiliki), kaitannya dalam hal ini adalah peran supervisor adalah orang yang memiliki profesi atau pembinaan dalam bimbingan terhadap perbaikan mutu pendidikan. Pembinaan tersebut diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Proses supervisi adalah rangkaian aktivitas yang dilaksanakan pada saat supervisi dilakukan. Proses ini dilakukan dengan berfokus pada prinsip supervisi yang dipahami oleh kepala sekolah, sehingga pelaksanaannya tidak menyimpang dari ketentuan yang sudah ada (Dalanggo, 2019). Langkah – langkah dalam melakukan supervisi dibagi kedalam 3 langkah, yaitu:

Pertama, perencanaan. Proses perencanaan menjadi langkah awal bagi kepala sekolah untuk melakukan tugas supervisinya. Perencanaan perlu dilakukan dengan tujuan



supaya penerapan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kegiatan perencanaan mengacu pada aktivitas identifikasi kasus. Di dalam perencanaan ini hal-hal yang harus dilakukan diantaranya: (a) Mengumpulkan informasi dengan kunjungan kelas atau pertemuan individu dengan guru bersangkutan; (b) Mengoreksi data yang telah terkumpul; (c) Mengklasifikasi informasi yang sesuai dengan bidang kasus/permasalahan; (d) Menarik kesimpulan yang bersumber pada data permasalahan tersebut; (e) Menetapkan Teknik/metode yang tepat untuk digunakan dalam memperbaiki kinerja pendidik.

Kedua, pelaksanaan atau observasi kelas. Aktivitas pelaksanaan atau observasi kelas merupakan aktivitas yang dilakukan untuk melihat profesionalisme guru dalam mengajar di kelas, kepala sekolah selaku supervisor akan mengobservasi guru dalam mengajar di kelas dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kemampuan mengajar pendidik di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Kepala sekolah melaksanakan supervisi hanya dengan menggunakan beberapa metode, yaitu kunjungan kelas, pembicaraan secara individu, observasi kelas, serta rapat dewan guru.

Ketiga, Evaluasi. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan menelaah dari proses kegiatan penerapan yang bertujuan untuk mengenali sejauh mana pencapaian penerapan program sekolah dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam periode waktu tertentu. Hasil dari kegiatan evaluasi ini, guru dan kepala sekolah akan melakukan diskusi mengenai hasil dari proses mengajar guru, tujuan pembelajaran, dan aspek pembelajaran yang menjadi fokus utama supervisi pendidikan. Sehingga, ini penting untuk dilakukan agar mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan supervisi yang telah diberikan, dan hasil dari evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun program supervisi kedepannya.

Pada dasarnya Supervisi berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah dalam memberikan arahan, bimbingan serta memberikan bantuan kepada guru-guru dalam mencapai kinerja yang dipersyaratkan bagi seorang guru. Guru yang memiliki kinerja yang baik dan profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri: “mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa” Basyirudin dan(Rossignol et al., 2009). Supervisi dapat dilakukan dengan melakukan inspeksi terlebih dahulu yaitu: “dengan cara mengumpulkan berbagai data, mengumpulkan data itu dengan standar yang sudah ditentukan terlebih dahulu, kemudian menyusun suatu kesimpulan, suatu konduite”

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, memerlukan perhatian dari penanggung jawab system pendidikan secara terus menerus, Dalam pelaksanaannya supervisi dapat dilakukan melalui pendekatan-pendekatan yang harus dilakukan supervisor kepada guru, supervisi pengajaran merupakan pekerjaan profesional, yang menuntut persyaratan sebagaimana layaknya pekerjaan profesional yang lain. Tugas seorang supervisor bukanlah untuk mengadili tetapi untuk membantu, mendorong, dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa



proses belajarmengajar dapat dan harus diperbaiki. Usaha supervise tidak akan berhasil apabila tidak ada keinginan untuk kerjasama dan tidak ada sikap kooperatif baik dari yang dibantu yaitu guru sendiri maupun supervisor (kepala sekolah). Guru hendakna secara aktif memberikan masukan kepada supervisor tentang masalah yang dihadapi dalam mengajar. supervisor tidak mempunyai tujuan untuk mencari kesalahan, tetapi memberikan balikan tentang kelemahan dan kekuatan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme guru sehingga guru tersebut dapat berkembang dalam pekerjaannya. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Supervisi merupakan bantuan kepada guru dalam perbaikan situasi belajarmengajar, supervisi pendidikan meliputi supervisi terhadap pengajaran maupun komponen pendukungnya. Supervisi pengajaran merupakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan pengajaran tetapi tidak langsung dengan siswa. Kegiatan supervisi dilaksanakan melalui berbagai proses pemecahan masalah pengajaran. (Sari, Dina Ratna. dkk : 2022)

Adapun supervisi pendidikan memiliki fungsi berupa:

1. Sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas tugas anggota staff berbagai kegiatan yang berbeda diantara guru-guru;
2. Sebagai konsultan ia dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sesuai penggunaan teknik supervisinya.
3. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sebuah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan keprofesionalan guru-guru secara bersama.
4. Sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang sedang di kembangkan.

Maka, tugas utama supervisi adalah membantu para guru dan staf yang lain. Selain itu tugas supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan hanya memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk pengembangan potensi kualitas guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka supervisi sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan berjalannya tugas supervisi yang memastikan para guru menjalankan tugasnya secara profesional, tentunya pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan dengan guru-guru yang profesional dalam sekolah.



Semakin banyak guru yang dibimbing menjadi lebih profesional maka akan semakin bermutulah pendidikan tersebut. (Suparliadi : 2021)

Implementasi Supervisi Pendidikan serta Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kegiatan utama pendidikan disekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajarannya, sehingga seluruh aktifitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah adalah untuk membantu guru dan membimbing dalam melaksanakan tugasnya dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan misi utama dari kegiatan supervisi pendidikan yaitu untuk mengoptimalkan upaya pencapaian sasaran pendidikan berupa penguasaan murid atas mata pelajaran yang diajarkan. Guru dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu pendidikan memerlukan bimbingan, pembinaan, dan pengawasan dari kepala sekolah/madrasah.

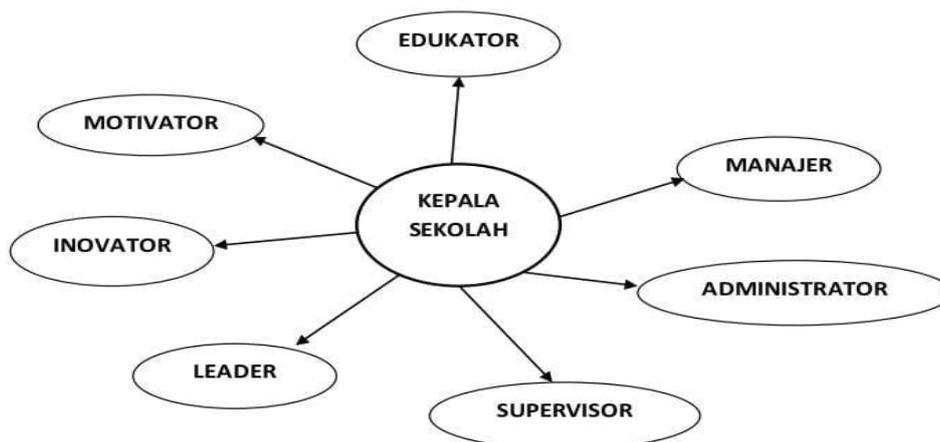
Tugas pokok kepala sekolah adalah merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengawasi pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain tugas kepala sekolah adalah dengan memberikan arahan dan pembinaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah sebagai supervisor diharapkan mengetahui dan memberi solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan dari pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha pelaksanaan pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Dalam tiap-tiap aspek tersebut didalamnya terdapat indikator-indikator yang mengidentifikasi dan merujuk ke tiap aspek tersebut.

Kesempurnaan jalannya pembelajaran masing-masing sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran sekolah, yakni kepala sekolah. Sebagai pimpinan, seorang kepala sekolah tidak dapat lepas dari kegiatan-kegiatan manajerial, salah satunya adalah supervisi atau pengawasan. Dengan menjalankan peran supervisi inilah, maka seorang kepala sekolah dapat dikatakan sebagai supervisor dalam pendidikan.

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Dalam bidang pendidikan, yang dimaksud dengan mutu memiliki pengertian sesuai dengan makna yang terkandung dalam siklus pembelajaran. Secara ringkas dapat disebutkan beberapa kata kunci pengertian mutu, yaitu: sesuai standar, sesuai penggunaan pasar/ pelanggan, sesuai perkembangan kebutuhan, dan sesuai lingkungan global. Adapun yang dimaksud mutu

sesuai dengan standar, yaitu jika salah satu aspek dalam pengelolaan pendidikan itu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (Muflihah, Anik. dkk : 2019)

Dalam pelaksanaan manajemen peningkatan mutu, kepala sekolah harus senantiasa memahami sekolah sebagai suatu sistem organisasi. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya yakni sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, serta motivator (Mulyasa, : 2003).



Gambar 1. Diagram peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan

a) Kepala sekolah sebagai edukator

Kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti pemaparan dari Vivi (2013) bahwa untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Mempunyai fungsi:menyusun perencanaan, mengkoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses pembelajaran, mengatur administrasi, dan mengatur tata usaha, siswa, ketenagaan, sarana, dan prasarana, keuangan (Sabirin, 2012). Sunarto (2011) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai manajer dituntut memiliki kesiapan untuk mengelola sekolah, kemampuan dan kemauan muncul manakala para pemimpin sekolah dapat membuka diri secara luas untuk menyerap sumber-sumber yang dapat mendorong perubahan manajerial.

Untuk melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:



- Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama;
- Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya; dan
- Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan yang menunjang program sekolah. karena jika merujuk pada pandangan manajemen modern, kerjasama merupakan hal yang amat mendasar dalam sebuah organisasi.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kelancaran segala pekerjaan dan kegiatan administratif di sekolahnya. Sunarto memaparkan bahwa kepala sekolah sebagai kategori administrasi pendidikan perlu melengkapi wawasan kepemimpinan pendidikan dengan pengetahuan dan sikap yang antisipatif terhadap perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, termasuk kebijakan pendidikan. Sebagai seorang administrator, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah juga dituntut untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan (Purwati, 2013). Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan keuangan seperti pertanggung jawaban, dan pelaporan.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi adalah kegiatan mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, manayang belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan

e) Kepala sekolah sebagai leadeR

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.

f) Kepala sekolah sebagai inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan



teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Ancok memaparkan bahwa inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental maupun perubahan yang bersifat radikal. Peran kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan obyektif, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Karena kepala sekolah meyakini dengan kemampuan membangun motivasi yang baik akan membangun dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja sehingga bawahannya mampu berkreasi demi mewujudkan mutu pendidikan yang baik pula. Kemampuan kepala sekolah membangun motivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan mutu pendidikan karena dikalo-boraskan dengan kinerja guru. Hasil penelitian Septiana, Ngadiman, & Ivada (2013) menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Di samping itu semua, ada hal yang sangat krusial yang harus dilakukan kepala sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, yakni peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Kunci utama peningkatan mutu tersebut adalah guru. Pendidikan yang baik harus ditopang oleh guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas dan integritas, serta akuntabilitas pelaksanaan tugas. Artinya bahwa kepala sekolah harus memiliki komitmen kuat untuk mengembangkan, meningkatkan dan memelihara profesionalisme para guru di sekolahnya dengan cara melaksanakan supervisi secara rutin.

Dan bersamaan dengan itu, kepala sekolah juga terus melakukan analisis terus menerus terhadap kesesuaian hasil belajar siswa dengan visi dan tujuan sekolah, kebutuhan siswa, kebutuhan studi lanjut, serta mengarahkan guru untuk menyesuaikan program pembelajaran dan proses pembelajaran dengan pencapaian visi tersebut, serta dengan berbagai variabel kebutuhan siswa untuk studi lanjut dan bahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sosial kemasyarakatan serta berbagai perubahan yang terjadi sangat cepat dalam kehidupan sosial.

2. Pentingnya Supervisi Pendidikan Terhadap Mutu Pendidikan

Dengan adanya supervisi di dalam pendidikan sesuai dengan tujuannya itu menumbuhkan kesadaran dari dalam diri guru agar timbul keinginan untuk melakukan perbaikan demi perbaikan supaya pendidikan mengalami peningkatan kualitas, terhindar dari kemerosotan, keterbelakangan, dan kemunduran. Sehingga supervisi akan membantu membangun kebersamaan dan kekompakan dalam melangkah sesuai target yang ditentukan. Tugas kepala sekolah sebagai supervisi yaitu sebagai penilik, dan pengawas dengan otoritas masing-masing, untuk mengembangkan keahlian dan kompetensi secara luas. Supervisi ini dapat digunakan untuk para guru senior karena tidak mudahnya



memberikan dorongan pada guru senior yang memiliki banyak pengalaman, maka dibutuhkan pendekatan psikologis dengan cara tidak terkesan menggurui dan mengarahkan. Supervisi dapat memuat kedekatan emosional agar berhasil melakukan perubahan dari formal-prosedural. Sedangkan untuk guru baru atau guru muda adanya supervisi ini dapat mengarahkan bagaimana cara menjadi sosok pengajar profesional yang menguasai berbagai metodologi pembelajaran, aktif menulis, kreatif, dan melahirkan inovasi baru. (Bintani, Khairi : 2022)

Supervisi dapat menjadi arahan pengembangan sumber daya guru dimana guru yang tidak pernah membaca informasi baru, tidak menambah ilmu pengetahuan tentang apa yang diajarkan ia tidak akan memberi ilmu dan pengetahuan dengan cara yang lebih menyegarkan kepada peserta didik.

Pentingnya Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah yang mana supervisi disini sangat penting perannya karena supervisi ini dilaksanakan untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesional guru yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas, keterampilan dalam proses pembelajaran serta memberikan kemampuan dalam memberikan pengalaman belajar yang baik kepada peserta didik. Supervisi pendidikan tidak hanya dilakukan pengawas sekolah saja tetapi dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru dalam pembelajaran.

Pembinaan dan bimbingan ini dilakukan guna untuk membantu para guru mengatasi kendala dan masalah yang ada dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan pengawas sekolah sangat penting dalam membantu meringankan beban guru dalam menghadapi kendala dan masalah yang dihadapi guru dalam pengembangan profesionalisme. Bantuan dan dukungan supervisor ini dapat membantu pemecahan masalah-masalah yang dihadapi sehingga pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan sebelumnya. Pada abad ini supervisi dibuat untuk membantu guru dalam melihat kekurangannya pada saat proses pembelajaran, dengan mengetahui kekurangan yang dimiliki diharapkan para guru mampu merubah pola pembelajaran sesuai dengan kondisi dan potensi setiap peserta didik yang ada, supervisi ini juga berguna untuk memotivasi para guru dalam mengembangkan kemampuannya. (Abdillah, Fazli : 2022)

3. Langkah langkah penerapan supervisi pendidikan yang efektif

Secara garis besar Pidarta (Sholichah, 2017) menjelaskan Langkah-langkah penerapan supervisi pendidikan yang efektif adalah persiapan, pengaplikasian, dan pertemuan balikan atau tindak lanjut. Langkah-langkah penggunaan strategi supervisi diartikan sebagai tahap mengaplikasikan strategi supervisi terpilih oleh kepala sekolah dengan tujuan melakukan pengukuran dan penilaian secara komprehensif terhadap seluruh aspek kinerja organisasi yang dipimpinnya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka langkah penggunaan strategi supervisi dijelaskan sebagai berikut:



- a. Persiapan supervisi, Pidarta (Multazam, 2019) bahwa sebelum teknik supervisi dilaksanakan, para supervisor harus melakukan pengecekan terhadap kesiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk supervisi. Kepala sekolah mempersiapkan segala peralatan dan bahan yang mendukung pengaplikasian supervisi seperti form supervisi, materi supervisi, tempat supervisi serta pada peralatan kantor seperti pensil, bolpen, dan lain sebagainya.
- b. Pengaplikasian supervisi, pada tahap ini kepala sekolah selaku supervisor pendidikan mulai mengaplikasikan teknik strategi terpilih dengan beberapa langkah strategis seperti melakukan pembukaan supervisi, melakukan perkenalan dan tujuan dilakukannya supervisi yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan supervisi yang sesungguhnya dengan mengamati sikap dan perilaku (gerakan) objek yang di supervisi.
- c. Evaluasi hasil supervisi, pada tahap ini kepala sekolah memberi penilaian atau tanggapan terhadap hasil pengaplikasian teknik supervisi. Evaluasi hasil merupakan evaluasi terhadap temuan-temuan kinerja objek yang sedang di supervisi baik temuan positif ataupun temuan negatif yang kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pada tindakan berikutnya.
- d. Tindak lanjut, berdasarkan hasil temuan, kepala sekolah selaku supervisor melakukan beberapa rencana strategis untuk memperbaiki temuan atau bahkan penguatan terhadap hasil temuan supervisi. Rencana strategis tersebut berupa program kerja yang secara langsung atau tidak langsung dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu objek supervisi dan mutu sekolah secara keseluruhan.

Proses supervisi merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan ketika melakukan supervisi. Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2004:53) secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu:

• **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

1. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
2. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,
3. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
4. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,



5. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan profesionalisme pendidik

- **Pelaksanaan**

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada Pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

- **Evaluasi**

Soetopo dan Soemanto (1984: 84-85) mengemukakan evaluasi berpedoman pada tujuan yang telah ditetapkan dan tujuan supervisi dirumuskan sesuai dengan corak dan tujuan sekolah. Prosedur pelaksanaan supervisi menempuh tiga tahapan, yaitu pertemuan pendahuluan, observasi pendidik yang sedang mengajar, dan pertemuan balikan (Burhanuddin dkk, 2007:36).

- **Tindak Lanjut**

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pembinaan

Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

- a. Pembinaan Langsung

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala Sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

- b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Sahertian (2000) menyatakan bahwa: perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi efektivitas Supervisi Pendidikan terhadap Mutu Pendidikan

Faktor Pendukung dan Penghambat adalah suatu hal yang sangat alamiah dan sangat wajar terjadi jika dalam pelaksanaan suatu program apapun ditemui berbagai faktor pendukung dan penghambat.



Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik adalah pemberian motivasi kepada guru, agar guru terdorong sehingga mau belajar dan melatih metode belajar yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan faktor penghambat adalah alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan supervisi akademik, karena banyak sekolah yang harus dibina (lebih kurang 10 sekolah), sehingga pembinaan yang dilakukan oleh pengawas terhadap guru menjadi tidak maksimal.

Problematika supervisi pendidikan telah terangkum dalam testimoni pelaku pendidikan yang beragam dalam memahami kurikulum yang harus dituntaskan dan pemahaman mengenai keadaan peserta didik yang senantiasa berubah jalan cerita dalam belajar di dalam kelas. Salah satu jalan keluar yang dapat diambil sebagai sebuah keharusan adalah adanya supervisi yang mendorong semangat pengajar dan tenaga kependidikan melakukan yang lebih baik dan tepat guna (Fauziah, 2017:39).

1. Faktor Penghambat Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Supervisi pendidikan Usaha-usaha membina dan mengembangkan potensi sumber daya guru dalam profesi mengajar, jika dilihat dari sifat hambatan dikaitkan dalam proses belajar mengajar, hambatan guru dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- Masalah-masalah umum yang dihadapi guru dalam tugas mengajar dan mendidik.
- Masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.

2. Pendukung Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Melalui supervisi pendidikan dapat diketahui beberapa masalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang perlu ditindak lanjuti. Terutama masalah yang dihadapi guru. Supervisi membantu permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan berbagai langkah untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bantuan yang diarahkan menyangkut hambatan kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- Membantu guru dalam menerjemahkan kurikulum dari pusat ke dalam bahasa belajar mengajar.

Setiap kurikulum yang akan diterapkan harus diikuti dengan pembinaan terhadap isi dan konsep berfikir yang ditetapkan dalam kurikulum itu. lebih baik informasi itu diberikan melalui para pengawas dan kepala sekolah melalui tim penggerak dari pusat ke daerah (go structure).

- Membantu guru dalam meningkatkan program belajar mengajar

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Mengajar tidak sekedar mengkomunikasikan pengetahuan agar



diketahui subyek didik, tetapi mengajar harus diartikan menolong si pelajar agar dapat belajar. Mengajar berarti usaha menolong si pengajar agar mampu memahami konsep yang dipahami. Selain itu mengajar harus dipersiapkan dengan baik. Guru-guru dimotivasi agar selalu berusaha untuk merancang apa yang akan disajikan. Mempersiapkan diri agar tampil dalam mengajar dan menilai dengan tepat serta bertanggung jawab atas tugas mengajarnya. Bantuan yang diberikan dalam hal merancang program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar mengajar, mengembangkan manajemen kelas.

D. Penutup

Kesimpulan

1. Implementasi supervisi pendidikan dilakukan diawal semester dengan menyusun program supervisi pendidikan sesuai dengan Badan Standart Nasional Pendidikan, memuat jadwal sepersivi pelaksanaan supervisi dan instrumen pelaksanaan sepersivi. Kepala madrasah dan guru berbagi tanggung jawab terkait tugas mengajar guru berdasarkan beberapa prinsip, diantaranya Prinsip Ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerjasama.
2. Adapun implemementasi supervisi dilakukan melalui (1) kunjungan kelas, (2) observasi kelas, (3) kelompok studi antar guru, (4) pelatihan/ penataran, dan (5) workshop. Dengan adanya supervisi, guru semakin disiplin dan terbantu dalam melaksanakan tugasnya, ehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Implementasi supervisi pendidikan seringkali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Beberapa faktor penghambat Implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu; (1) beberapa guru belum mampu menyampaikan materi dengan baik, (2) kegiatan dadakan, (3) sarana dan prasarana rusak, (4) pembinaan sering dilakukan dihari libur. Semantara faktor yang mendukung implementasi supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut: (1) pembinaan terhadap isi dan konsep berfikir kurikulum, (2) fasilitas internet, (3) buku-buku madrasah, (5) sosialisasi, (6) guru sudah tersertifikasi, (7) mencukupi sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli. 2022. Pentingnya supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Volume 16 Nomor 2
- Abdillah, Rahmat. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Likuiditas pada Bank Umum Syariah di Indonesia”. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah.
- Bintani, Khairi. 2022. Pentingnya Supervisi di Dalam Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian dan Kependidikan*. Volume 6, Nomor 2.
- Dalanggo, Herianto. (2019). Strategi perencanaan supervisi akademik kepala madrasah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, Volume 5, Nomor 4.
- E. Mulyasa, 2011. *E, Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ngalim Purwanto, 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. xix, Bandung: Rosdakarya,
- Muflihah, Anik. Dkk. 2019. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Quality* Volume 7, Nomor 2.
- Purwati. 2013. Pertumbuhan Bibit Karet (*Hevea brasiliensis* L.) Asal Okulasi pada Pemberian Bokashi dan Pupuk Organik Cair Bintang Kuda Laut, *Jurnal Agrifor* Volume XII Nomor 1
- Sabirin. 2012. “Perencanaan Kepala Sekolah tentang Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*. Vol. 9 No.1,
- Sari, Dina Ratna. Asmendri. 2022. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal on Education* Volume 05, Nomor 01.
- Suparliadi. 2021. Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *:Journal of Administration and Educational Management*. Volume 4, Nomor 2.
- Sunarto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu:Yogyakarta.
- Miftahul & Asep. (2019). *Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MAN 3 KEDIRI*. *Jurnal Pendidikan Islam*. 12(2); 215-224.
- Ach & Syamsudin. (2022). *Strategi Pendidikan di Sekolah*. *Journal of Islamic Education*. 4(1); 27-38.
- Larasati. (2019). *Proses dan Teknik Supervisi*. OSF Preprints. 1-5.
- Cut, Eli, Ar, Nasir. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Serambi Ilmu*. 19(2); 104-118.